

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, PROPOSISI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan komponen penting dalam setiap penelitian, yang berfungsi sebagai penyajian sistematis atas literatur yang relevan dengan topik atau bidang studi tertentu. Tinjauan pustaka ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai isu-isu yang telah dieksplorasi atau dibahas oleh para peneliti sebelumnya, serta teori atau hipotesis yang mendukung permasalahan penelitian yang diangkat, termasuk metode dan metodologi yang relevan. Wekke (2019).

##### 2.1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan perbandingan yang disajikan melalui berbagai sumber literatur dari studi-studi sebelumnya, guna menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Tujuan dari tinjauan ini adalah untuk menyediakan bahan perbandingan dan referensi yang komprehensif. Selain itu, tinjauan ini dimaksudkan untuk menghindari kesan adanya duplikasi atau kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

Judul	Tahun dan Peneliti	Teori	Metode	Hasil Penelitian
Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rowosari Kecamatan	Nurul Najidah, Dra. Hesti Lestari, MS (2020)	Menurut Makmur (2011:7), efektivitas dapat dilihat dari beberapa	Kualitatif pendekatan Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PKH di Kelurahan Rowosari belum sepenuhnya

Judul	Tahun dan Peneliti	Teori	Metode	Hasil Penelitian
Tamblang Kota Semarang.		segi kriteria, sebagai berikut : 1. Ketepatan Perhitungan biaya 2. Ketepatan Berfikir 3. Ketepatan Tujuan 4. Ketepatan Sasaran		efektif. Beberapa indikator seperti ketepatan sasaran dan tujuan masih menghadapi kendala, misalnya tidak semua keluarga miskin terdaftar dalam Basis Data Terpadu (BDT), serta penggunaan dana bantuan yang tidak selalu sesuai dengan ketentuan. Sementara itu, dari sisi ketepatan berpikir dan koordinasi antar pemangku kebijakan, masih terdapat kelemahan koordinatif yang menghambat pencapaian tujuan program secara maksimal.
Efektivitas Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Maradap Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan.	Ariani, I., Jumaidi, J., & Baihaqi, A. (2024).	Menurut Kreitner & Kinicki dalam (Ambarwati, 2018), efektivitas program dapat diukur dengan menggunakan variabel berikut: 1) Pencapaian tujuan program, 2) Tersedianya sumber daya, 3) Proses	Metode Kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi	Efektivitas BUMDes belum sepenuhnya optimal. Kendala utama yang diidentifikasi meliputi keterbatasan kapasitas sumber daya manusia pengelola, lemahnya manajemen usaha, serta kurangnya inovasi dalam pengembangan unit usaha. Selain itu, pembinaan dan pendampingan dari

Judul	Tahun dan Peneliti	Teori	Metode	Hasil Penelitian
		internal, dan 4) Kepuasan anggota		pemerintah desa dan pemerintah daerah masih belum berkesinambungan, sehingga memengaruhi keberlanjutan program.
Efektivitas Program Unit Usaha PPOB BUMDES Tambak Kalisogo terhadap kesejahteraan masyarakat desa.	Iliyun, D., Hidayat, M. F., Harmanto, H., & Fanida, E. H. (2025).	Duncan yang terdiri atas tiga indikator yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi	Metode Kualitatif pendekatan deskriptif.	Menunjukkan bahwa meskipun unit usaha PPOB BUMDes dinilai efektif, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat, seperti perluasan jangkauan layanan, peningkatan kualitas pelayanan, serta penguatan kapasitas pengelola agar unit usaha dapat beroperasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas unit usaha BUMDes sangat ditentukan oleh profesionalisme pengelolaan dan kemampuan adaptasi terhadap kebutuhan masyarakat.

Sumber : Dari Jurnal Terdahulu 2020-2025

Berdasarkan dari Literatur jurnal hasil penelitian terdahulu, terkait dengan efektivitas program. Dari ketiga jurnal literatur yang telah dipaparkan diatas, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang dapat menjadi dasar urgensi dalam penelitian ini dilakukan.

Kajian mengenai efektivitas program pada tingkat desa telah banyak dilakukan, baik dari program bantuan sosial seperti yang diteliti oleh Nurul Najidah dan Dra, Hesti Lesatari, maupun pada Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang sebagaimana dikaji oleh Ariani, Jumaidi, Baihaqi, serta penelitian Iliiyun, D., Hidayat, M. F., Harmanto, H., & Fanida, E. H. Secara umum penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas program diukur melalui indikator pencapaian tujuan, ketepatan sasaran, integrasi, ketersediaan sumber daya manusia, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Perbedaan mendasar antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan ini. Pertama, objek penelitian sebelumnya berfokus pada program bantuan sosial dan unit usaha (BUMDES), sedangkan dalam penelitian saya menelaah program usaha perkebunan sawit sebagai sektor berbasis sumber daya manusia yang memiliki karakteristik jangka panjang. Kedua, penelitian terdahulu lebih menekankan pada aspek kesejahteraan masyarakat, sementara penelitian saya ini spesifik mengkaji kontribusi program terhadap peningkatan pendapatan asli desa (PADes). Ketiga, penelitian ini menggunakan indikator efektivitas program menurut menurut Edy Sutrisno dalam buku Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif memberikan definisi yang cukup komprehensif mengenai

efektivitas program (Amrizal and Dalimunthe 2018) yang berbeda dari kerangka teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya,

Dalam penelitian ini masih terdapat celah penelitian (*research gap*) terkait efektivitas program usaha perkebunan sawit dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes), khususnya dalam konteks partisipasi masyarakat, pencapaian target pendapatan, dan ketetapan waktu pengelolaan usaha.

Berdasarkan Gap penelitian tersebut, kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada beberapa aspek yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah kebaruan objek kajian, penelitian ini mengkaji efektivitas program usaha perkebunan sawit dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) sementara penelitian terdahulu banyak berfokus pada program bantuan atau unit usaha desa (BUMDES). Kebaruan pada fokus analisis, kebaruan pada pendekatan teoritis, peneliti menggunakan teori efektivitas program menurut Sutrisno (2007) yang mencakup pemahaman program, ketepatan sasaran, tepat waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata.

## **2.1.2 Kajian Terhadap *Grand Theory***

### **2.1.2.1 Konsep Administrasi**

Administrasi diartikan sebagai suatu proses pengorganisasian sumber sumber sehingga tugas pekerjaan dalam organisasi tingkat apapun dapat dilaksanakan dengan baik. Proses administrasi akan melaksanakan tiga fungsi utama yang berhubungan erat dengan tiga tingkatan umum dalam hierarki formal, yaitu fungsi pengarahan organisasi, fungsi manajemen organisasi dan fungsi pengawasan. Maka

dari itu administrasi mempunyai peranan yang sangat krusial dan penting dalam semua aktivitas sebuah organisasi.

Administrasi dalam arti sempit adalah merujuk pada serangkaian kegiatan yang mencakup pencatatan, penulisan, dan korespondensi. Sementara itu, dalam arti luas, administrasi didefinisikan sebagai upaya kolaboratif satu atau lebih individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan memanfaatkan sumber daya dan fasilitas pendukung. Bidang administrasi terus berkembang, ditandai dengan munculnya berbagai teori dari para ahli yang mengusulkan konsep-konsep administrasi yang selaras dengan dinamika perkembangan dan kebutuhan masyarakat.

Pengertian administrasi dalam arti sempit menurut Prajudi Atmosudirdjo (dalam Ayub, 2007:30) adalah tata usaha atau office work yang meliputi kegiatan catat-mencatat, tulis-menulis, mengetik, korespodensi, kearsipan, dan sebagainya (Ir. Fathurrahman 2024). Sedangkan menurut Ismail Nawawi (2009: 33) administrasi dalam arti sempit adalah mencatat setiap komponen administrasi yang meliputi komponen manajemen, organisasi, maupun kegiatan operasional.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa administrasi dalam arti sempit adalah kegiatan pengolahan data dan informasi yang meliputi kegiatan catat-mencatat, surat-menyurat, dan pembukuan secara tertulis yang diperlukan oleh suatu organisasi.

Administrasi dalam pengertian luas dapat ditinjau dari sudut proses, fungsi dan dari sudut kepranataan (indstitution). Ditinjau dari sudut proses, administrasi

merupakan keseluruhan proses yang dimulai dari proses pemikiran, perencanaan, pengaturan, penggerakan, pengawasan sampai dengan proses pencapaian tujuan. Ditinjau dari sudut fungsi atau tugas, administrasi berarti keseluruhan tidak aktivitas yang mau atau tidak mau harus dilakukan dengan sadar oleh seseorang atau kelompok orang-orang yang berkedudukan sebagai administrator atau manajemen puncak suatu organisasi usaha. Sedangkan administrasi dari sudut kepranataan atau institusi, administrasi berarti kelompok orang-orang yang secara tertentu melakukan aktivitas-aktivitas di dalam organisasi.

Sondang P. Siagian (1994) mengemukakan bahwa :

“Administrasi dalam pengertian luas adalah “keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Administrasi juga dapat diilustrasikan seperti pemain sepak bola yang melakukan sebuah kerja sama bersama pemain lainnya untuk memenangkan timnya dalam sebuah pertandingan (Ir. Fathurrahman 2024).”

Pada dasarnya, administrasi memainkan peran yang sangat penting dan esensial dalam mencapai tujuan, baik dalam proses administrasi negara maupun administrasi publik, termasuk pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan dan perumusan kebijakan di dalam suatu negara. Administrasi negara, administrasi publik, dan manajemen membentuk sistem yang tak terpisahkan, karena saling bergantung satu sama lain. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan proses pencapaian tujuan administratif yang telah ditentukan dengan melibatkan dua orang atau sekelompok individu untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, dalam lingkup administrasi, unsur-unsur organisasi menjadi kerangka kerja yang tak tergantikan untuk mencapai target yang telah dirumuskan sebelumnya.

### 2.1.2.2 Konsep Administrasi Publik

Secara etimologis, administrasi berasal dari bahasa latin *ad* dan *ministrare*, yang berarti “membantu, melayani atau memenuhi”, serta *administration* yang berarti “Pemberian bantuan, pemeliharaan, pelaksanaan, pimpinan dan pemerintahan, pengelola“. Di Italia disebut *administration*. Pengertian tersebut kemudian berkembang mengikuti ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman. Menurut KBBI administrasi adalah usaha dan kegiatan meliputi penetapan tujuan serta penetapan cara-cara penyelenggara pemerintahan, kegiatan kantor dan tata usaha.

Administrasi publik adalah suatu disiplin ilmu dan praktik yang berkaitan dengan pengelolaan, penyelenggaraan, dan pelaksanaan kebijakan, program, dan layanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam melayani kepentingan Masyarakat. Administrasi public bertujuan untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan layanan publik dan kebijakan pemerintah.

Herber Simon dikutip oleh Abdul Kadir dalam bukunya “Fenomena Kebijakan Publik Dalam Perspektif Administrasi Publik Di Indonesia” (2020:28) mengartikan administrasi adalah sebagai kegiatan-kegiatan kelompok kerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan Bersama.

Sedangkan menurut Sondag P. Siagan dalam oleh Sutha dalam bukunya “Administrasi Perkantoran” (2018:2) mendefinisikan administrasi merupakan keseluruhan dari proses kerja sama dua orang atau lebih yang didasarkan dari atas

rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya(Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta 2024).

Administrasi Publik, menurut Chandler dan Plano dalam Keban (2008: 4) adalah proses di mana sumber daya dan personel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan dan mengelola keputusan-keputusan dalam kebijakan publik. Selain itu, Keban juga menyatakan bahwa istilah Administrasi Publik menunjukkan bagaimana pemerintah berperan sebagai agen tunggal yang berkuasa atau sebagai regulator, yang aktif dan selalu berinisiatif dalam mengatur atau mengambil langkah dan prakarsa, yang menurut mereka penting atau baik untuk masyarakat karena diasumsikan bahwa masyarakat adalah pihak yang pasif, kurang mampu, dan harus tunduk dan menerima apa saja yang diatur pemerintah(Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta 2024).

Berdasarkan pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah proses kerja sama antara dua orang atau lebih mulai dari proses perencanaan, pengendalian, dan pengorganisasian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Penjelasan pengertian-pengertian dari administrasi publik diatas dapat disimpulkan bahwa administrasi publik adalah sebagai proses pengorganisasian dan pengelola sumber daya serta kebijakan publik untuk memastikan pemerintah yang efektif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Administrasi publik juga berperan dalam mengimplementasikan kebijakan, serta penghubung pemerintah dan masyarakat dengan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### 2.1.2.3 Konsep Organisasi

Organisasi yang didirikan pada dasarnya ingin mencapai tujuan dan sasaran yang telah disepakati bersama dengan lebih efisien dan lebih efektif, dan dengan tindakan yang dilakukan bersama-sama dengan penuh rasa tanggung jawab. Karena organisasi tersebut di pandang sebagai wadah, sebagai proses, sebagai perilaku, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi.

Secara sederhana organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan yang berfungsi sebagai kerangka kerja atau sarana untuk mencapai berbagai sasaran atau tujuan. Organisasi didasarkan pada beberapa komponen utama, antara lain adanya banyak individu, struktur hubungan kerja, spesialisasi tugas, serta kesadaran rasional para anggotanya yang selaras dengan kemampuan dan keahlian masing-masing.

Dessler mengemukakan pendapat tentang organisasi sebagai berikut:

“Organisasi dapat diartikan sebagai pengaturan sumber daya dalam suatu kerjaan, dimana tiap-tiap kerjaan tersebut telah disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pada organisasi tersebut masing-masing personel yang terlibat didalamnya diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang dikoordinasi untuk mencapai tujuan organisasi, dimana tujuan organisasi tersebut secara musyawarah sebagai tujuan bersama yang diwujudkan secara bersama-sama”

Sedangkan Dimock (1960:129) mendefinisikan organisasi sebagai berikut:

*“Organization is the systematic bringing together of interdependent parts to form a unified whole through which authority, coordination and control may be exercised to achieve a given purpose”*

(Organisasi adalah suatu cara sistematis untuk memadukan bagian-bagian yang saling tergantung menjadi suatu kesatuan yang utuh dimana kewenangan, koordinasi, dan pengawasan dilatih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan).

Dalam Mariane (2018: 98), menyebutkan bahwa Organisasi diartikan menggambarkan pola pola, skema, bagan, yang menunjukkan garis garis pemerintah, kedudukan karyawan, hubungan hubungan yang ada dan lain sebagainya. Hasil pengorganisasian adalah organisasi. Pengorganisasian diproses oleh organisator (manajer) hasilnya organisasi yang sifatnya statis, jika pengorganisasian baik, maka organisasinya akan baik dan tujuan pun relatif mudah di capai. Terdapat unsur unsur organisasi yaitu:

1. Manusia, artinya organisasi baru ada jika ada unsur manusia yang bekerjasama, ada pemimpin dan ada yang di pimpin (bawahan).
2. Tempat kedudukan, artinya organisasi baru ada jika ada tempat kedudukan. Tujuan, artinya organisasi baru ada jika memiliki tujuan yang ingin di capai.
3. Tugas, artinya organisasi ada jika ada pekerjaan yang harus di kerjakan serta adanya pembagian kerja.
4. Struktur, artinya organisasi baru ada jika ada hubungan dan kerja sama antar manusia yang satu dengan yang lainnya,
5. Teknologi, artinya organisasi barua d ajika terdapat unsur teknis.
6. Lingkungan (Environment External Social System), artinya organisasi baru ada jika ada lingkungan yang saling memengaruhi misalnya ada system kerja sama sosial.

Organisasi sangatlah penting dalam kehidupan kita dan meresap kedalam kehidupan bermasyarakat, karena dalam kenyataannya sebagian besar orang hidup dalam suatu organisasi dan menghabiskan waktu hidup mereka sebagai anggota organisasi (sosial, pekerjaan, sekolah, dan sebagainya).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi merupakan bentuk kerjasama antara dua orang atau lebih hingga sekelompok orang yang memiliki struktur di dalamnya untuk mencapai sebuah tujuan organisasi. Atas dasar pemahaman organisasi tersebut, berbagai unsur utama yang menimbulkan terbentuknya organisasi adalah adanya sekelompok orang-orang, adanya suatu kerja sama yang terikat, adanya suatu aturan hubungan, serta tentu memiliki tujuan yang akan di capai.

#### 2.1.2.4 Konsep Manajemen

Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Perlu dihayati bahwa manajemen dan organisasi bukan tujuan, tetapi hanya alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena tujuan yang ingin dicapai itu adalah pelayanan atau laba (profit). Manajemen adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer atau pimpinan dengan menggunakan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Dr. Ine Mariane, 2018). Drs. Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya

manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

G.R Terry, manajemen *is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controing performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*. Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari Tindakan tindakan perencanaan, pengeorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Berdasarkan pandangan para ahli, manajemen dapat disimpulkan sebagai proses yang dilaksanakan oleh seorang pimpinan atau manajer, yang berkaitan erat dengan pencapaian tujuan, pemanfaatan sumber daya yang diperlukan, dilakukan secara sadar dan berkelanjutan, serta melalui aktivitas orang lain.

### **2.1.3 Kajian Terhadap *Middle Theory***

#### **2.1.3.1 Konsep Administrasi**

Administrasi didefinisikan sebagai proses pengorganisasian sumber daya sehingga tugas-tugas pekerjaan dalam organisasi, pada tingkatan apapun, dapat dilaksanakan secara optimal. Proses administrasi mencakup tiga fungsi utama yang saling terkait dengan tiga tingkatan umum dalam hierarki formal, yakni fungsi pengarahan organisasi, fungsi manajemen organisasi, dan fungsi pengawasan. Oleh karena itu, administrasi memegang peran yang sangat krusial dan esensial dalam seluruh aktivitas organisasi.

Administrasi dalam arti sempit adalah merujuk pada serangkaian kegiatan yang mencakup pencatatan, penulisan, dan korespondensi. Sementara itu, dalam arti luas, administrasi didefinisikan sebagai upaya kolaboratif satu atau lebih individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan memanfaatkan sumber daya dan fasilitas pendukung. Bidang administrasi terus berkembang, ditandai dengan munculnya berbagai teori dari para ahli yang mengusulkan konsep-konsep administrasi yang selaras dengan dinamika perkembangan dan kebutuhan masyarakat.

Pengertian administrasi dalam arti sempit menurut Prajudi Atmosudirdjo (dalam Ayub, 2007:30) adalah tata usaha atau office work yang meliputi kegiatan catat-mencatat, tulis-menulis, mengetik, korespondensi, kearsipan, dan sebagainya (Ir. Fathurrahman 2024). Sedangkan menurut Ismail Nawawi (2009: 33) administrasi dalam arti sempit adalah mencatat setiap komponen administrasi yang meliputi komponen manajemen, organisasi, maupun kegiatan operasional.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa administrasi dalam arti sempit adalah kegiatan pengolahan data dan informasi yang meliputi kegiatan catat-mencatat, surat-menyurat, dan pembukuan secara tertulis yang diperlukan oleh suatu organisasi.

#### 2.1.3.2 Konsep Pembangunan

Alexander (1994), pembangunan (*development*) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya. Portes (1976)

mendefinisikan pembangunan sebagai transformasi ekonomi, sosial, dan budaya. Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat. Adapun Ginanjar Kartasasmita (1994) memberikan pengertian yang lebih sederhana, pembangunan adalah proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana (Vinet and Zhedanov 2010).

Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah (2005), pembangunan adalah semua proses perubahan yang dilakukan melalui upaya secara sadar dan terencana (Vinet and Zhedanov 2010).

Secara sederhana, pembangunan sering dimaknai sebagai proses perubahan ke arah keadaan yang lebih baik. Sebagai sebuah proses, pembangunan dilaksanakan tidak secara instan. Ada proses yang berlaku mulai tahap formulasi sampai pada tahap evaluasi sehingga pembangunan yang dilaksanakan sesuai dengan hal-hal yang direncanakan, memberikan manfaat kepada masyarakat, dan mengevaluasi kelemahan-kelemahan dari pelaksanaan pembangunan tersebut.

Pembangunan merupakan rangkaian usaha terencana dan sadar yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan perubahan, pertumbuhan, serta kemajuan sosial-ekonomi dan politik menuju kondisi yang lebih baik

Oleh karena itu, pembangunan yang telah dilaksanakan oleh seluruh komponen masyarakat sesuai dengan potensi yang dimilikinya perlu diawasi pelaksanaan dan kesinambungannya. Mulai tahap formulasi, implementasi, serta evaluasi dan umpan balik yang diberikan terhadap keseluruhan proses tersebut.

Pengawasan tidak hanya mutlak menjadi milik pemerintah, tetapi semua komponen masyarakat berhak ikut serta melakukan pengawasan sesuai kemampuan masing-masing.

#### 2.1.3.3 Konsep Administrasi Pembangunan

Hiram S. Phillips (1968), administrasi pembangunan adalah *“rather than the traditional term of public administration to indicate the need for a dynamic process designed particularly to meet requirements of social and economic changes”*. Pernyataan ini berarti “lebih baik daripada masa tradisional administrasi publik untuk menunjukkan kebutuhan terhadap suatu proses dinamis yang didesain secara khusus untuk mendapatkan syarat perubahan sosial dan ekonomi”(Vinet and Zhedanov 2010).

Sondang P. Siagian (1982: 4), administrasi pembangunan adalah seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memperbaiki tata kehidupan bangsa tersebut dalam rangka usaha pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Administrasi pembangunan dapat didefinisikan sebagai proses pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam konteks ini, administrasi pembangunan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program pembangunan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Proses ini juga melibatkan pengumpulan dan analisis data untuk

mendukung pengambilan keputusan yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan Pembangunan (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta 2024).

Berdasarkan pandangan beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa administrasi pembangunan merupakan keseluruhan proses yang dilaksanakan oleh para administrator guna mendorong dan memberikan pengawasan terhadap masyarakat menuju modernisasi serta kesejahteraan multidimensi secara terintegrasi dan administratif.

Administrasi pembangunan merupakan embrio administrasi negara karena administrasi pembangunan berasal dari perkembangan ilmu administrasi negara. Dalam administrasi pembangunan, hal yang perlu kita perhatikan adalah perencanaan. Perencanaan pembangunan yang baik sangat membantu suatu pembangunan berencana.

Administrasi pembangunan dalam konteks idea menurut Siagian maka dapat dipahami administrasi pembangunan adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh desa untuk bertumbuh, berkembang, dan berubah secara sadar dan terencana dalam semua segi kehidupan dan penghidupan desa yang bersangkutan dalam rangka pencapaian tujuan akhirnya..

Administrator adalah orang yang menduduki posisi puncak dalam suatu struktur. Ia merumuskan tujuan dan kebijakan yang berlaku umum dan menjadi dasar atau pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan operasional (Silalahi, 2002:21). Jadi administrator pembangunan dapat diartikan secara sederhana yaitu orang yang menduduki posisi puncak dalam suatu struktur yang merumuskan

kebijakan yang menjadi dasar dalam kegiatan pembangunan. Sesuai dengan penelitian ini maka kedudukan dan posisi puncak yang di maksud adalah kepala desa (Vinet and Zhedanov 2010).

#### **2.1.4 Kajian terhadap *Oprasional Theory***

##### 2.1.4.1 Konsep Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketetapan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas memiliki berbagai pengertian yang dikemukakan oleh para ahli. Secara umum, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Para ahli memiliki pandangan yang beragam mengenai konsep ini, namun pada intinya, efektivitas berkaitan dengan sejauh mana suatu tujuan dapat tercapai dengan optimal.

Sebuah proses atau kegiatan dikatakan efektif apabila hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan dan target yang telah dirancang sebelumnya. Namun dalam beberapa situasi, efektif juga dapat diukur dari seberapa besar perbedaan antara hasil yang dicapai dengan ekspektasi awal apakah berjalan sesuai dengan rencana atau justru melenceng dari harapan. Untuk memahami lebih dalam mengenai konsep efektivitas, berikut ini adalah beberapa pendapat dari para ahli yang mendefinisikan istilah tersebut berdasarkan perspektif dan bidang kajian mereka.

Menurut Hani Handoko (2000) Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap

pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan (Amrizal and Dalimunthe 2018).

(Mardiasmo, 2017) mendefinisikan efektivitas ialah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya (Sari and Arifin 2025).

Berdasarkan pengertian diatas efektivitas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan sejauhmana hasil yang dicapai seseorang atau organisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas terjadi ketika suatu tindakan atau kegiatan menghasilkan dampak sesuai yang di harapkan atau diinginkan.

Suatu organisasi yang berhasil dapat diukur dengan melihat sejauhmana organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Konsep efektivitas yang dikemukakan para ahli organisasi dan manajemen memiliki makna yang berbeda, tergantung pada kerangka acuan yang dipergunakan. Secara nyata, Stoner (1982) menekankan pentingnya efektivitas organisasi dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi, dan efektivitas adalah kunci dari kesuksesan suatu organisasi.

Secara umum ada pandangan bahwa efektivitas dimaksudkan atau dapat didefinisikan dalam batas-batas tingkat pencapaian organisasi. Menurut Supriyono pengertian efektivitas, sebagai berikut: "Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian

sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut (Amrizal and Dalimunthe 2018).

Efektivitas adalah kualitas yang menunjukkan seberapa berhasil manajemen telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Pada hakikatnya, tergantung pada sudut pandang dan kepentingan masing-masing orang, efektivitas setiap orang dapat diartikan dengan berbagai cara (Sari and Arifin 2025).

Efektivitas pada dasarnya menggambarkan sejauh mana suatu kegiatan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu program dianggap efektif apabila pelaksanaannya sesuai dengan rencana, baik dari segi waktu, biaya, maupun hasil yang dicapai (Rahmayanti 2026)

Efektivitas adalah ukuran keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Effendy menjelaskan bahwa efektivitas terjadi ketika hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dalam konteks kebijakan publik, efektivitas mencerminkan sejauh mana hasil kebijakan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Efektivitas tidak hanya mengukur keberhasilan hasil, tetapi juga kesesuaian antara proses, biaya, dan waktu (Febrini and Sihombing 2026).

Dapat disimpulkan bahwa konsep efektivitas organisasi merujuk pada pelaksanaan kegiatan atau fungsi-fungsi organisasi sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan pemanfaatan optimal atas alat-alat atau sumber daya yang tersedia. Hal ini mengimplikasikan bahwa pembahasan mengenai efektivitas organisasi mencakup dua aspek utama, yaitu tujuan organisasi dan pelaksanaan fungsi atau mekanisme untuk mewujudkan tujuan tersebut.

#### 2.1.3.4 Konsep Program

Program merupakan perencanaan yang disusun oleh individu atau kelompok untuk mencapai prinsip yang telah ditetapkan sebelumnya. Program dapat diinisiasi berdasarkan kebijakan yang telah dirumuskan, kemudian diimplementasikan dalam bentuk program tertentu. Kata "program" berasal dari Bahasa Inggris, yaitu "Prorame," yang memiliki makna rencana atau acara. Dalam konteks konseptual, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "program" diartikan sebagai suatu rancangan yang melibatkan asas dan usaha yang akan dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu.

Menurut Jones (1991:296) program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, mengenai tujuan kegiatan yang akan dicapai, kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan, aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui, diperkirakan anggaran yang dibutuhkan serta diperlukannya strategi pelaksanaan (Amrizal and Dalimunthe 2018).

Berdasarkan teori para ahli diatas, maka program adalah produk dari perencanaan yang berdasarkan data yang valid dan memadai. Ini melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan berdasarkan kebutuhan program. Perumusan program merupakan perincian dari rencana besar, yang mencakup berbagai macam kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Program ini menyertakan elemen-elemen seperti jenis kegiatan, pelaksana, lokasi, jadwal, sumber daya yang digunakan, dan tolok ukur untuk evaluasi hasil. Keseluruhan, program kerja

berfungsi sebagai panduan bagi manajemen dalam mengarahkan kegiatan dan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan adanya program kerja yang terstruktur, organisasi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai hasil yang diinginkan.

#### 2.1.3.5 Konsep Efektivitas Program

Efektivitas Program menjadi kriteria untuk menilai sejauh mana sebuah program berjalan dengan hasil yang dianggap efektif. Evaluasi ini mempertimbangkan sejauh mana usaha dan tindakan yang dilakukan sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan. Dalam konteks efektivitas program, terdapat tingkat keberhasilan yang diukur dengan membandingkan rencana yang telah ditetapkan dengan hasil nyata yang telah dicapai. Namun, apabila tujuan dari rencana dan tindakan tidak tercapai, hasil tersebut dianggap sebagai ketidak efektifan program.

Makmur (2015:7) berpendapat bahwa :

“Unsur dari efektivitas ada 8 yaitu 1). Ketepatan penentuan waktu 2) Ketepatan perhitungan biaya 3) Ketepatan dalam pengukuran 4) Ketepatan dalam menentukan pilihan 5) Ketepatan berpikir 6) Ketepatan dalam melakukan perintah 7) Ketepatan dalam menentukan tujuan 8) Ketepatan sasaran.”(Amrizal and Dalimunthe 2018).

Adapun menurut Rini dan Indah yang dikutip dari Hariani (2017:4) bahwa Efektivitas program merupakan cara untuk mengukur kesesuaian program dengan tujuan (RAMADANI 2022).

Berdasarkan pemaparan teori diatas, maka efektivitas adalah kesesuaian antara hasil yang dihasilkan (*output*) dengan tujuan yang telah ditetapkan. Definisi ini menekankan bahwa efektivitas terjadi ketika hasil yang dicapai sesuai dengan

tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Lebih lanjut, efektivitas juga didefinisikan sebagai suatu keadaan yang terjadi karena di kehendaki, yang mengindikasikan bahwa keberhasilan suatu tindakan atau program tidak terjadi secara kebetulan, melainkan karena adanya kesadaran dan usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi, efektivitas sebuah tindakan atau program dapat dinilai berdasarkan sejauh mana hasilnya sesuai dengan tujuan yang dikehendaki sebelumnya.

#### 2.1.3.6 Indikator Efektivitas Program

Efektivitas Program merupakan suatu penilaian atau pengukuran terhadap sejauh mana kegiatan dalam program-program yang telah dilakukan dapat mencapai tujuan awal dari program tersebut. Keberhasilan suatu program dapat dilihat dari efektivitas pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya oleh organisasi yang berkaitan. Efektif atau tidaknya suatu program sangat bergantung dari tercapai atau tidaknya sasaran-sasaran program yang telah dirumuskan, yang dapat diukur melalui beberapa kriteria atau indikator Tingkat efektivitas.

Campbell JP (1989:47) menjelaskan bahwa :

“Efektivitas program dapat dijadikan berdasarkan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Amrizal and Dalimunthe 2018). Secara komperhensif sehingga efektivitas dapat diartikan sebagai Tingkat kemampuan suatu Lembaga untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Maka dalam mewujudkan sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya diperlukan pengukuran efektivitas yang relevan yakni

- 1) Keberhasilan Program
- 2) Keberhasilan Sasaran
- 3) Kepuasan Terhadap Program
- 4) Keseusian Input dan Output, dan

#### 5) Pencapaian tujuan menyeluruh

Sedangkan menurut Edy Sutrisno dalam buku Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif memberikan definisi yang cukup komprehensif mengenai efektivitas program (Amrizal and Dalimunthe 2018). Menurut beliau, efektivitas program adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan dan sejauh mana menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengukur efektivitas program menurut Edy Sutrisno dalam buku Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif (Amrizal and Dalimunthe 2018) mengidentifikasi hasil studi para ahli mengenai ukuran efektivitas program didalam sebuah organisasi, yaitu :

- 1) Pemahaman program, dilihat dari sejauhmana masyarakat dapat memahami kegiatan program;
- 2) Tepat sasaran, dilihat dari apa yang diinginkan tercapai atau menjadi kenyataan;
- 3) Tepat waktu, dilihat dari sejauhmana program bisa mempengaruhi penggunaan waktu dalam pelaksanaan pelayanan;
- 4) Tercapainya tujuan, diukur dengan melalui pencapaian tujuan program yang telah dijalankan;
- 5) Perubahan nyata, diukur dengan melalui sejauhmana program tersebut mampu memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat.

#### **2.1.5 Usaha Perkebunan Sawit**

Program usaha perkebunan sawit merupakan Program yang ada di Desa Sengir yang langsung dikelola oleh kepala desa yang dimana memanfaatkan lahan tanah desa untuk membuka perkebunan sawit. Dengan memanfaatkan lahan desa untuk perkebunan sawit program ini cocok untuk membantu dalam meningkatkan pendapatan asli desa.

Tujuan dari program usaha perkebunan sawit adalah untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PADes). Melalui hasil panen sawit yang dihasilkan, dana tersebut tidak hanya dimanfaatkan untuk keperluan operasional, tetapi juga dialokasikan secara sistematis untuk mendukung berbagai bidang kehidupan masyarakat. Hasil dari usaha perkebunan sawit digunakan untuk memenuhi atau menunjang berbagai bidang yang ada di Desa Sengir. Pertama bidang pemberdayaan masyarakat yang mencakup sub-bidang seperti keagamaan, pendidikan, seni, pemuda dan olahraga. Kedua, bidang pembangunan yang bersifat tidak tercover oleh pemerintah kabupaten atau pusat. Ketiga, bidang penanggulangan bencana, yang memungkinkan desa untuk membangun respons cepat terhadap resiko alam atau bencana lainnya. Terakhir bidang sosial, untuk membantu warga yang terkena musibah dan membutuhkan bantuan. Proses penggunaan dana tersebut akan ditetapkan melalui musyawarah desa bersama dengan kepala desa, BPD, Rt/Rw, tokoh masyarakat, dan perwakilan masyarakat.

Program usaha perkebunan sawit dalam meningkatkan pendapatan asli desa ditetapkan berdasarkan dan melihat sesuai dengan potensi yang ada di Desa Sengir. Perkebunan sawit sangat berpotensi dalam meningkatkan pendapatan asli desa karena desa mempunyai lahan untuk perkebunan sawit dan proses penjualan hasil yang sangat mudah. Berdasarkan hasil musyawarah perangkat desa dengan masyarakat sepakat untuk melaksanakan atau membuat usaha perkebunan sawit untuk meningkatkan pendapatan asli desa.

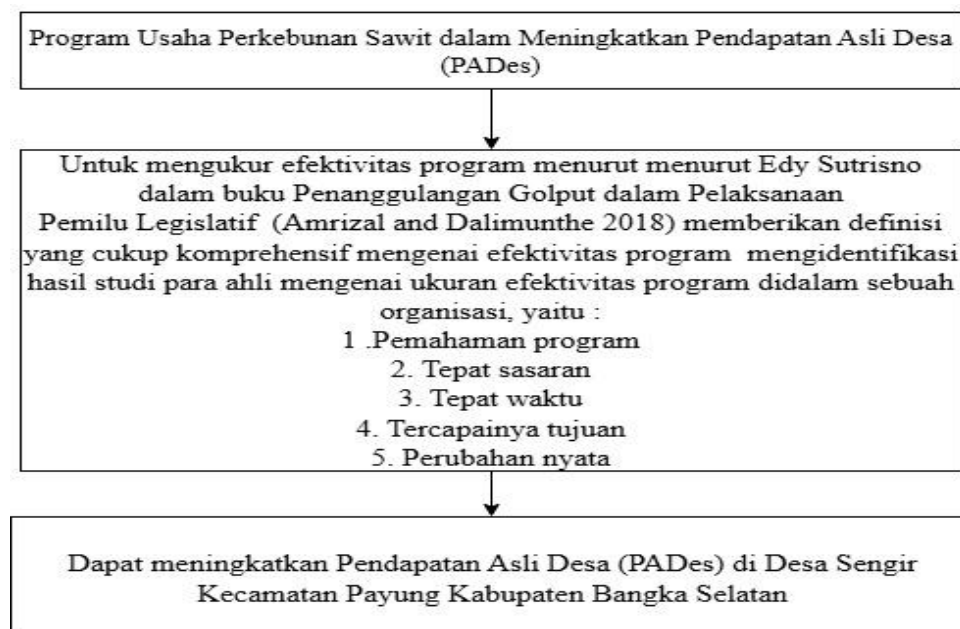
## 2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran merupakan fondasi konseptual dalam penelitian yang dirumuskan berdasarkan fakta-fakta, pengamatan, serta studi literatur. Dengan demikian, kerangka pemikiran mencakup teori, argumen, atau konsep-konsep yang akan digunakan sebagai dasar utama dalam penelitian. Dalam konteks tersebut, variabel-variabel yang diteliti diuraikan secara rinci dan memiliki keterkaitan erat dengan isu penelitian, sehingga dapat menjadi landasan teoritis untuk mengatasi permasalahan yang diteliti.

Dalam kerangka berpikir, peneliti akan menjelaskan mengenai objek penelitian dan juga objek permasalahan mengenai “Efektivitas program usaha perkebunan sawit dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) di Desa Sengir Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori efektivitas program menurut Edy Sutrisno Edy Sutrisno dalam buku *Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif* memberikan definisi yang cukup komprehensif mengenai efektivitas program yang memberikan definisi yang cukup komprehensif mengenai efektivitas program. Menurut beliau, efektivitas program adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan dan sejauh mana menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengukur efektivitas program menurut Edy Sutrisno dalam buku *Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif* memberikan definisi yang cukup komprehensif mengenai efektivitas program (Amrizal and Dalimunthe 2018) mengidentifikasi hasil studi para ahli mengenai ukuran efektivitas program didalam sebuah organisasi, yaitu :

- 1) Pemahaman program, dilihat dari sejauhmana masyarakat dapat memahami kegiatan program;
- 2) Tepat sasaran, dilihat dari apa yang diinginkan tercapai atau menjadi kenyataan;
- 3) Tepat waktu, dilihat dari sejauhmana program bisa mempengaruhi penggunaan waktu dalam pelaksanaan pelayanan;
- 4) Tercapainya tujuan, diukur dengan melalui pencapaian tujuan program yang telah dijalankan;
- 5) Perubahan nyata, diukur dengan melalui sejauhmana program tersebut mampu memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat.

Berdasarkan pemaparan yang jelas dijelaskan diatas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis diatas akan ditetapkan pada kerangka pemikiran teoritis diatas akan diterapkan pada kerangka pemikiran konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu “Efektivitas program usaha perkebunan sawit dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) di Desa Sengir Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan”.



Sumber : Diolah oleh Peneliti 2026

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

### 2.3 Proposisi

Proposisi merupakan pernyataan yang menguraikan kebenaran terkait perbedaan serta hubungan antar beragam konsep. Proposisi ini mewakili hubungan logis kausal dan diformulasikan melalui pernyataan yang menjelaskan interkoneksi antar konsep-konsep tersebut.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah peneliti kemukakan diatas, maka peneliti akan merumuskan proposisi yang merupakan dugaan sementara dari sebuah penelitian dari fenomena yang terjadi. Dengan begitu peneliti memfokuskan pada efektivitas program usaha perkebunan sawit dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Sengir Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan.

1. Efektivitas program usaha perkebunan sawit dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) di Desa Sengir belum berjalan secara optimal, sehingga pelaksanaannya di pengaruhi oleh dimensi tepat waktu dan tercapainya tujuan.
2. Dalam meminimalkan permasalahan yang terjadi dalam proses pelaksanaan efektivitas program usaha perkebunan sawit dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) terdapat solusi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sengir sehingga berjalan secara efektif.